

TEKNIK YANG PALING DOMINAN PADA PERTANDINGAN FUTSAL PUTRI PROFESIONAL 2018

Imam Hanafi^{1*}, I Dewa Made Aryananda Wijaya Kusuma²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

* imamhanafi.16060474003@mhs.unesa.ac.id

(Received: May 2022 / Revised: June 2022 / Accepted: June 2022)

ABSTRAK : Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik yang sering digunakan atau yang paling dominan digunakan pada saat pertandingan futsal putri profesional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melihat pertandingan melalui media sosial yaitu youtube. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan uji frekuensi dari teknik yang sering digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan teknik passing sebanyak 2064 kali, control sebanyak 1879 kali, dribbling sebanyak 254, feinting sebanyak 115 kali, shooting sebanyak 243 kali, heading sebanyak 36 kali, turning sebanyak 42 kali, dan chipping sebanyak 44 kali. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua teknik yang paling dominan atau yang sering dilakukan dalam pertandingan futsal putri profesional yaitu teknik passing dan control. Dari hasil penelitian tersebut memberikan dampak yang positif bagi pelatih futsal putri untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam menjalani program latihan terutama pada teknik yang paling dominan dilakukan pada saat pertandingan.

KATA KUNCI: **Teknik; Futsal; Dominan; Putri; Profesional.**

ABSTRACTS: *The results of this study aim to determine the technique that is often used or the most dominant used during professional women's futsal matches. This study uses quantitative research methods by watching matches through social media, namely YouTube. The sample used is purposive sampling. Data analysis used a frequency test of frequently used techniques. The results of this study indicate that the frequency of using passing techniques is 2064 times, control is 1879 times, dribbling is 254, feinting is 115 times, shooting is 243 times, heading is 36 times, turning is 42 times, and chipping is 44 times. Based on these results, it can be concluded that there are two techniques that are the most dominant or often used in professional women's futsal matches, namely passing and control techniques. From the results of this study, it has a positive impact for women's futsal coaches to be used as guidelines or references in undergoing an exercise program, especially on the most dominant technique carried out during matches.*

KEYWORD: **Technique; Futsal; Dominant; Female; Professional.**

1. PENDAHULUAN

Futsal adalah olahraga multisprint yang memiliki fase intensitas tinggi dibandingkan dengan sepak bola dan olahraga intermiten lainnya (A Iriawan, 2009) selain itu, permainan futsal juga mengandalkan kemampuan teknik yang sangat tinggi dari masing-masing pemain tanpa terkecuali. Selain itu Futsal merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat pada era saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan hampir setiap daerah terdapat lapangan futsal baik yang sesuai standar maupun tidak. Secara tidak langsung futsal dijadikan salah satu pilihan masyarakat untuk mengisi waktu luang dengan bermain futsal, selain itu masyarakat yang menggunakan olahraga futsal sebagai tujuan prestasi. Olahraga

prestasi merupakan olahraga yang sangat terprogram serta memiliki target-target tertentu dalam hal pencapaian puncak prestasi (Kusuma, 2019). Meskipun olahraga futsal belum sepopuler sepak bola, akan tetapi dalam kompetisi maupun turnamen, futsal tidak kalah dengan sepak bola. Sudah terbukti dari segi event yang telah diselenggara dari level amatir hingga level profesional seperti turnamen antar sekoah, askot, porprov, prapon, PON, liga futsal nusantara, dan liga futsal professional. Untuk dapat mencapai prestasi pada level tersebut, tentunya membutuhkan proses pembinaan yang panjang dan berkesinambungan.

Pada dasarnya, keberhasilan ataupun prestasi seorang pemain perlu adanya latihan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik. Secara sistematis artinya, latihan harus dilakukan secara terencana dan terprogram yang didasarkan pada pelaksana yang benar dan teratur. Sedangkan sistemik, artinya berbagai komponen latihan yang terkait dilakukan secara terpadu (Sugiyono, 2016). Pada permainan futsal terdapat beberapa teknik yang harus dimiliki oleh seorang pemain futsal diantaranya: teknik dasar futsal meliputi *passing*, *chipping*, *receiving*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading* (A Iriawan, 2009). Menurut Lhaksana (2011), Futsal memiliki 5 teknik dasar yaitu *passing*, *control*, *chipping*, *receiving*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading* (Lhaksana, 2011). Sedangkan menurut Mashud, Hamid, dan Abdillah (2019), teknik dasar futsal terdiri dari *passing*, *control*, *dribbling*, *chipping*, dan *shooting*.

Program latihan yang diterapkan haruslah mencerminkan situasi pada saat pertandingan yang sebenarnya, baik dalam kebutuhan fisik, teknik, taktik, dan mental. Sehingga saat pertandingan yang sebenarnya seorang atlet dapat mengeluarkan performa maksimal yang dimiliki. Kecuali pada saat latihan teknik, pelatih harus melatih sesuai dengan teknik yang harus teknik yang diperlukan pada saat pertandingan. Dalam menyusun suatu program latihan, harus memperhatikan prinsip spesifikasi (Sukadianto, 2011). Prinsip spesifikasi yang merupakan salah satu prinsip yang menuntut program latihan sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya. Namun sampai saat ini belum ada penelitian yang menunjukkan proporsi yang dominan maupun tidak tentang teknik yang digunakan saat pertandingan. Sehingga telah banyak pelatih memberikan porsi latihan yang sama pada saat latihan teknik.

Penelitian tentang teknik telah dilakukan oleh Mohammed, Shafizadeh, dan Platt, (2014) yang menemukan bahwa teknik *passing*, *control*, dan *shooting* merupakan teknik yang paling akurat yang dilakukan oleh elit (Mohammed, A., Shafizadeh, M., & Platt, 2014). Namun di sisi lain terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Naser & Ali (2016), pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik yang paaling superior dilakukan oleh elit pemain Indonesia yang memiliki karakteristik cepat dan memiliki posture tubuh relative tidak setinggi pemain eropa (Naser, N., & Ali, 2016).

Pada urgensi penelitian ini belum adanya penelitian yang membahas tentang presentase kebutuhan teknik yang dominan saat pertandingan futsal putri, sebagian besar penelitian hanya sebatas bagaimana metode melatih, metode latihan, dan *statistic* pertandingan seperti artikel yang diteliti oleh Eka & Darmawan (2014) berjudul "metode pelatihan taktis *passing* berpasangan statis dan *passing* bergerak terhadap teknik dasar *passing control* bola futsal". Pada urgensi kedua yaitu perlu adanya pembagian teknik yang dominan dan tidak dalam permainan. Urgensi yang ketiga, dengan adanya data tentang teknik dominan yang harus dimiliki oleh seorang pemain, maka akan mempermudah pelatih dalam memfokuskan materi program latihan teknik.

Untuk menjawab semua urgensi diatas, maka diperlukan penelitian tentang pesentase teknik yang paling digunakan saat pertandingan. Diharapkan setelah mengetahui presentase tersebut, akan dapat membantu dan mengetahui para pelatih dalam membuat program latihan yang efisien dan bisa difokuskan pada kebutuhan pertandingan.

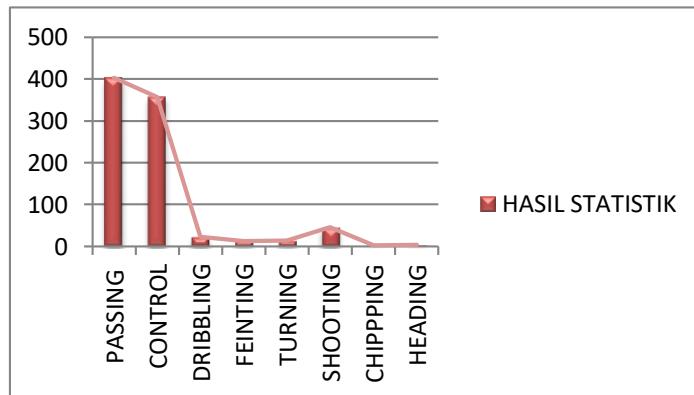
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala (*phenomena*) tertentu yang menjadi pusat perhatian penelitian (Mahardika, 2015) selain itu penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan data tersebut (Suharmisi, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan melihat video melalui youtube di salah satu pertandingan liga pro futsal putri 2019. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menghendaki pengambilan sampel dengan tujuan-tujuan tertentu yang dideskripsikan sesuai dengan keperluan penelitian (Mahardika, 2015). Selain itu tujuan penelitian ini yaitu mengambil data pada club yang masuk 4 besar diantara ada 4 tim yang akan setiap tim diambil 1 pertandingan terbaik dan akan diambil datanya untuk mengisi data tersebut. 4 tim tersebut diantaranya yaitu : Upi Bandung, Kebumen United Angels, Jaya Kencana Angels, dan Banteng Muda Malang.

Instrumen pengambilan data menggunakan table *check list* jumlah teknik dasar yang muncul pada saat setiap pertandingan, teknik yang terdapat pada tabel tersebut yaitu : *passing, control, dribbling, feinting, turning, shooting, chipping, dan heading*. Dari penelitian tersebut data yang dapat dianalisis menggunakan nilai persentase. Formula yang digunakan untuk mencari persentase (Sugiyono, 2016) adalah : $p = \frac{F}{N}$ (P : Persentase, F : Frekuensi, N : Jumlah Responden).

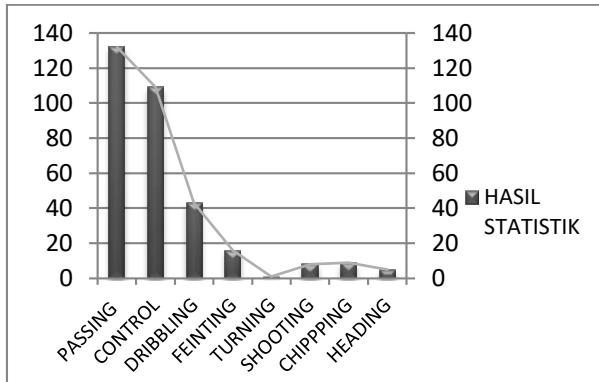
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa frekuensi dan persentase teknik yang muncul dalam suatu pertandingan. Data tersaji dalam gambar di bawah ini



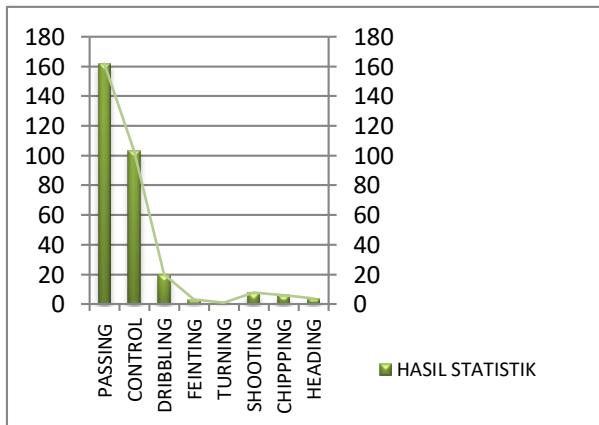
Gambar 1. Frekuensi dan persentase teknik Upi Bandung

Data di atas (Gambar 1) merupakan hasil analisis yang digunakan oleh seluruh pemain tim Upi Bandung Pada Saat Melawan Tim Putri Rawas Musi, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut ; *passing* sebanyak 403 kali, *control* sebanyak 357 kali, *dribbling* sebanyak 23 kali, *shooting* sebanyak 46 kali, *feinting* sebanyak 13 kali, *heading* sebanyak 4 kali, *chipping* sebanyak 2 kali, dan *turning* sebanyak 14 kali.



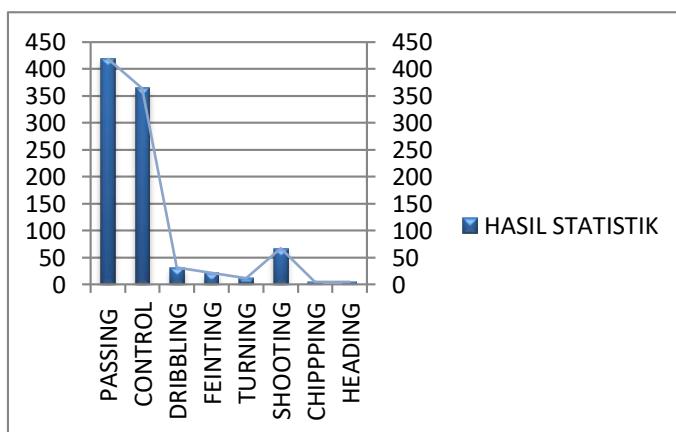
GAMBAR 2. Frekuensi dan prosentase teknik Putri Rawas Musi

Selain itu, analisis teknik pada Gambar 2. Yang digunakan oleh seluru pemain Putri Rawas Musi pada pertandingan melawan Tim Upi Bandung, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 132 kali, *control* sebanyak 109 kali, *dribbling* sebanyak 43 kali, *shooting* sebanyak 8 kali, *feinting* sebanyak 16 kali, *heading* sebanyak 5 kali, *chipping* sebanyak 9 kali, dan *turning* sebanyak 1 kali.



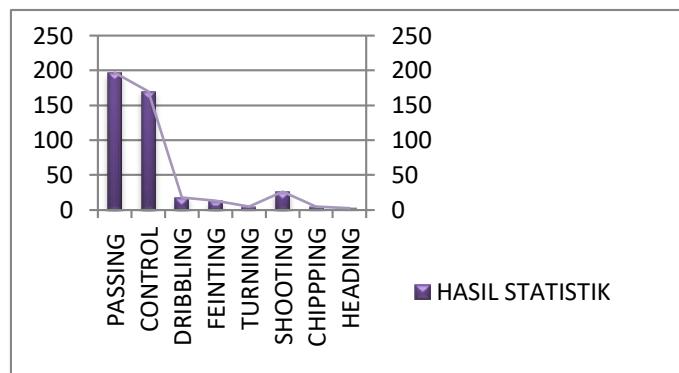
Gambar 3. Frekuensi dan prosentase teknik Putri Rawas Musi

Hasil analisis teknik yang digunakan oleh seluruh pemain tim Putri Rawas Musi pada pertandingan melawan tim Kebumen United Angels, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebaagai berikut; *passing* sebanyak 162 kali, *control* sebanyak 103 kali, *dribbling* sebanyak 20 kali, *shooting* sebanyak 8 kali, *feinting* sebanyak 3 kali, *heading* sebanyak 4 kali, *chipping* sebanyak 6 kali, dan *turning* sebanyak 1 kali.



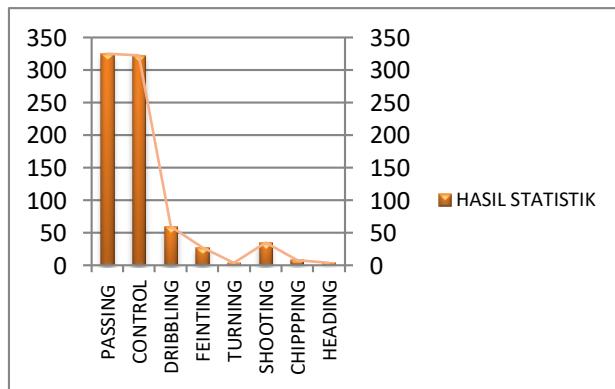
GAMBAR 4. Frekuensi dan prosentase teknik KEBUMEN UNITED ANGELS

Selain itu, analisis teknik pada Gambar 4. Yang digunakan oleh seluruh pemain Kebumen United Angels Pada Pertandingan Melawan Tim Putri Rawas Musi, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 418 kali, *control* sebanyak 364 kali, *dribbling* sebanyak 31 kali, *shooting* sebanyak 67 kali, *feinting* sebanyak 21 kali, *heading* sebanyak 5 kali, *chipping* sebanyak 5 kali, dan *turning* sebanyak 11 kali.



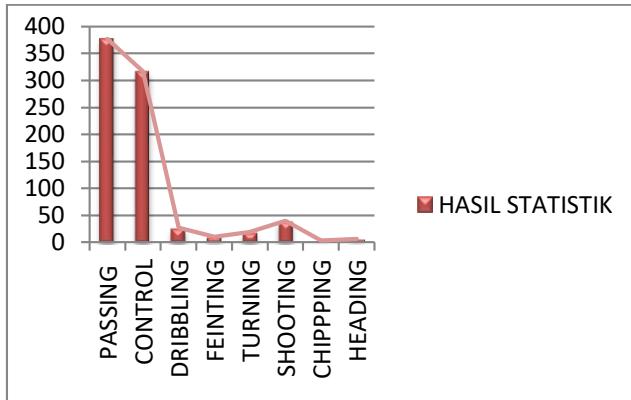
GAMBAR 5. Frekuensi dan prosentase teknik Jaya Kencana Angels

Selain itu, analisis teknik pada Gambar 5. Yang digunakan oleh seluruh pemain Jaya Kencana Angels Pada Pertandingan Melawan Tim Netic (Cibinong), adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 197 kali, *control* sebanyak 170 kali, *dribbling* sebanyak 18 kali, *shooting* sebanyak 26 kali, *feinting* sebanyak 13 kali, *heading* sebanyak 2 kali, *chipping* sebanyak 5 kali, dan *turning* sebanyak 5 kali.



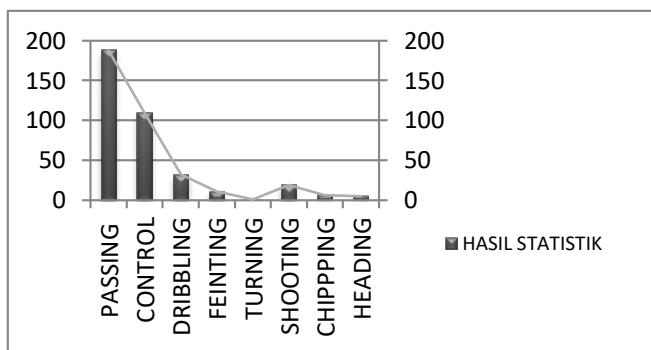
GAMBAR 6. Frekuensi dan prosentase teknik Netic (CIBINONG)

Selain itu, analisis teknik pada Gambar 6. Yang digunakan oleh seluruh pemain Netic (Cibinong) Pada Pertandingan Melawan Tim Jaya Kencana Angels, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 325 kali, *control* sebanyak 323 kali, *dribbling* sebanyak 60 kali, *shooting* sebanyak 35 kali, *feinting* sebanyak 28 kali, *heading* sebanyak 4 kali, *chipping* sebanyak 8 kali, dan *turning* sebanyak 4 kali.



GAMBAR 7. Frekuensi dan prosentase teknik Banteng Muda Malang

Selain itu analisis teknik pada Gambar 7. Yang digunakan oleh seluruh pemain Banteng Muda Malang Pada Pertandingan Melawan Lampung Angels, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 377 kali, *control* sebanyak 317 kali, *dribbling* sebanyak 27 kali, *shooting* sebanyak 40 kali, *chipping* sebanyak 3 kali, *feinting* sebanyak 10 kali, *heading* sebanyak 6 kali, dan *turning* sebanyak 5 kali.



GAMBAR 8. Frekuensi dan prosentase teknik Lampung Angels

Selain itu, analisis teknik pada gambar 8. Yang digunakan oleh seluruh pemain Lampung Angels Pada Pertandingan Melawan Banteng Muda Malang, adapun frekuensi teknik yang digunakan sebagai berikut; *passing* sebanyak 188 kali, *control* sebanyak 109 kali, *dribbling* sebanyak 32 kali, *shooting* sebanyak 19 kali, *chipping* sebanyak 6 kali, *feinting* sebanyak 11 kali, *heading* sebanyak 6 kali, dan *turning* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas, berikut merupakan urutan teknik dasar yang paling sering digunakan sampai yang paling jarang digunakan, yaitu ; *passing*, *control*, *dribbling*, *shooting*, *feinting*, *heading*, *chipping*, dan *turning*. Apabila ditinjau dari segi kuantitas, maka teknik *passing* dan *control* yang paling banyak dilakukan dan sering digunakan dibandingkan dengan teknik lainnya. Futsal merupakan permainan yang dimainkan dengan intensitas yang tinggi, dengan kecepatan dan membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan efisien (Kusuma, 2019), sehingga untuk dapat bermain dengan cepat dibutuhkan alur bola yang cepat dan akurat, tentunya teknik *passing* dan *control* sangat menunjang dalam hal tersebut. seluruh pemain termasuk *kipper* dituntut harus memiliki kualitas *passing* dan *control* yang baik. Selain bermain secara normal, teknik *passing* dan *control* sangat dibutuhkan pada strategi powerplay. Strategi powerplay merupakan salah satu strategi untuk mencetak gol dimana seorang *kipper* membantu penyerangan sampai kedaerah pertahanan lawan. Strategi powerplay juga diperlukan alur bola yang cepat untuk membongkar pertahanan lawan. Pada penelitian ini, teknik *dribble*, *shooting*, *feinting*, *heading*,

chipping, dan *turning* mendapat hasil yang sangat kecil yaitu dibawah 20 kali menurut peneliti, teknik *dribble* tidak terlalu digunakan saat pertandingan, mengingat ukuran lapangan yang kecil menyulitkan seorang pemain untuk melakukan *dribble* dalam permainan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Naser, N., & Ali, 2016), dalam penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan teknik *dribbling* dipengaruhi oleh jarak dan zona pemain dilapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam permainan futsal yang ukurannya kecil sangat menyulitkan atlet untuk melakukan *dribbling*. Namun demikian teknik *dribble* tetap dibutuhkan saat melakukan *counter attack* cepat. Pada teknik *shooting* sangat penting dalam suatu pertandingan. Menurut (Mulyono, 2017) teknik *shooting* digunakan untuk mencetak gol dalam permainan futsal . selain itu menurut (Fitran, N., & Budiawan, 2019) menyatakan bahwa teknik *shooting* sangat penting dimiliki oleh pemain. Namun demikian berdasarkan analisis data yang didapatkan teknik *shooting* jarang dilakukan dalam permainan, pemain lebih sering mengarahkan ke tiang kedua untuk menciptakan gol, sehingga tidak diperlukan teknik *shooting* yang keras. Menurut (Lhaksana, 2011) teknik *feinting* merupakan teknik yang digunakan untuk menipu lawan dengan gerakan yang berubah arah. Berdasarkan hasil data, teknik ini sangat jarang dilakukan karena membutuhkan kecepatan dan koordinasi kaki rata-rata serta kemungkinan gagal melewati lawan sangatlah tinggi. Teknik *heading*, *chipping*, dan *turning* mendapatkan persentase yang paling rendah/sedikit digunakan saat pertandingan. Hal tersebut disebabkan karena teknik yang digunakan pada situasi tertentu saja, seperti; pemain pivot saat melindungi bola menggunakan *shielding* untuk menunggu support serta menggunakan *turning* untuk memutar badan saat tidak ada support dari teman. Yang terakhir adalah teknik *chipping* yaitu mengcungkil bola untuk melewati lawan. Menurut (Mulyono, 2017) teknik *chipping* biasa digunakan oleh tim yang mengusung strategi *long-ball*. Meskipun teknik tersebut sangat jarang digunakan oleh pemain, namun harus tetap dilatih untuk menghadapi situasi yang menuntut teknik tersebut digunakan.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pemelitian tersebut terdapat dua teknik yang paling dominan dalam pertandingan yaitu *passing* dan *control* sedangkan teknik yang lain tetap dibutuhkan pada situasi tertentu ketika pertandingan dimulai. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi terkait kebutuhan teknik tiap individu dan tiap posisi sehingga diharapkan tercipta suatu pedoman kebutuhan teknik yang paling dominan dilakukan pada permainan futsal dan juga untuk kebutuhan pemain tiap posisi.

REFERENSI

- A Iriawan. (2009). *Teknik dasar modern futsal*. Pena Pundi Aksara.
- Fitran, N., & Budiawan, R. (2019). ANALISIS MENYERANG TIMNAS FUTSAL PUTRI INDONESIA PADA PIALA AFF WOMEN FUTSAL CHAMPIONSHIP TAHUN 2018. *Ilmiah Sport Coaching and Education*, Vol. 1.
- Kusuma, I. D. M. A. W. (2019). The influence of the differences within the preliminary vo_{2max} level on tabata training results, jurnal SPORTIF. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*.
- Kusuma, I. D. M. A. W. (2021). Teknik yang paling dominan pada pertandingan futsal putra profesional. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 18-25.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan strategi futsal modern*. BE CHAMPION.
- Mahardika, I. M. S. (2015). *Metodologi penelitian*. Unesa University Press.
- Mohammed, A., Shafizadeh, M., & Platt, G. K. (2014). Effects of the level of expertise on the physical and technical demands in futsal. *International Journal of Performance Analysis in Sport*.
- Mulyono, M. A. (2017). *Buku pintar futsal*. Anugrah.



Naser, N., & Ali, A. (2016). A descriptive- comprative study of performance analysis characteristics in futsal player of different levels. *Journal of Sport Sciences*.

Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif. *Alfabeta*.

Suharmisi, A. (2013). *Prosedur penelitian : suatu Pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka cipta.

Sukadianto. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. CV. Lubuk agung.